

Kata Pengantar

Monica Dalen

Wakil Presiden Komisi Nasional Norwegia untuk UNESCO

Pendidikan untuk Semua didasarkan atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948. Konvensi tersebut menyatakan bahwa pendidikan dasar harus wajib dan bebas biaya bagi setiap anak. Akses pendidikan harus dipandang sebagai sebuah tantangan multisisi, dengan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan.

UNESCO telah sekian lama aktif dalam pergerakan untuk mempromosikan Pendidikan untuk Semua [Education for All]. Pada konferensi dunia tentang Pendidikan untuk Semua di Jomtien, Thailand, 1990, para peserta menyepakati pencapaian tujuan pendidikan dasar bagi semua anak dan orang dewasa pada tahun 2000. Konferensi Jomtien bukan satu-satunya peristiwa untuk itu, melainkan juga merupakan titik awal dari pergerakan yang kuat. UNESCO, UNICEF, Bank Dunia, UNDP menyelenggarakan forum pendidikan dunia untuk mengevaluasi situasi dan memperkuat komitmen terhadap Pendidikan untuk Semua. Sepuluh tahun kemudian sebanyak lebih dari 1100 peserta dari 164 negara berkumpul di Dakar, Senegal, untuk menghadiri Forum Pendidikan Dunia.

Tujuan pertemuan tersebut adalah untuk mengkaji asesmen kemajuan yang telah dicapai selama dekade Jomtien dan untuk memperbaharui komitmen untuk mencapai tujuan dan target Pendidikan untuk Semua.

Anak-anak dan orang dewasa yang berkebutuhan khusus adalah salah satu kelompok target dalam pergerakan Pendidikan untuk Semua. Hal ini secara jelas ditetapkan dalam Konferensi Jomtien, Konferensi Dunia mengenai Pendidikan Kebutuhan Khusus [Salamanca, 1994] dan yang paling akhir di Dakar, 2000. UNESCO dipercaya untuk memimpin upaya-upaya guna menindaklanjuti Kerangka Aksi Dakar. Pendidikan inklusif ditetapkan dalam Konferensi Dunia Salamanca sebagai satu prinsip dalam memenuhi kebutuhan belajar kelompok-kelompok yang kurang beruntung, terpinggirkan, dan terkucilkan. Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi mengamanatkan kepada UNESCO untuk memastikan bahwa pendidikan kebutuhan khusus merupakan bagian dari setiap diskusi yang terkait dengan pendidikan untuk semua.

Pendidikan inklusif tidak hanya berarti pengintegrasian anak dan remaja yang menyandang kecacatan fisik, sensori atau intelektual ke dalam sekolah umum atau hanya akses pendidikan bagi para pelajar yang terkucilkan. Inklusi merupakan sebuah proses dua arah untuk meningkatkan partisipasi dalam belajar dan mengidentifikasi serta mengurangi atau menghilangkan hambatan untuk belajar dan berpartisipasi. Strategi inklusif harus berfokus pada interaksi antara siswa dan lingkungannya. Ini merupakan proses untuk memenuhi dan merespon terhadap keanekaragaman kebutuhan semua siswa dan akan mengakibatkan perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan, struktur dan strategi belajar.

Buku ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek pendidikan inklusif. Pada dasarnya, isinya berkaitan dengan tradisi dan pengetahuan Norwegia dan Nordik, dan ini merupakan upaya pertama untuk memperkenalkan jenis-jenis perspektif seperti ini ke

dalam wacana internasional. Publikasi merupakan kontribusi yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan inklusif yang berkualitas tinggi.